

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 7, No. 1, Pebruari 2021

Penerapan *Early Warning System* (EWS) Sebagai Deteksi Dini Kematian di *Critical Care Area: Literature Reveiw*

Caring Perawat pada Pasien dalam Kondisi Kritis di Kabupaten Kediri

Perilaku Pasien TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

Tugas Keluarga dalam Perawatan Anak dengan ISPA yang Mengalami Demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri

Kelebihan Volume Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi: *Literature Review*

Latihan Dasar Panggul Menurunkan Derajat Inkontinensia URI pada Lanjut Usia: *Literature Review*

Kecemasan pada Orang Tua Anak dengan Thalasemia: *Literature Review*

Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah: *Literature Review*

Hubungan Tingkat Pendidikan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.7	No.1	Hal 1 - 81	Kediri Pebruari 2021	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	-------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 7, No. 1, Pebruari 2021

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom
(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
Sara Lee Campblell (Lee University)
Charlotte Webb (Lee University)

Penyunting Pelaksana

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep
Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep
Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep
KiliAstarani, S.Kep., Ns., M.Kep
ErlinKurnia, S.Kep., Ns., M.Kes
Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Ovin Valentia Pangemanan, S.Psi

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri
Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com
Link: <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 7, No. 1, Pebruari 2021

DAFTAR ISI

Penerapan <i>Early Warning System</i> (EWS) Sebagai Deteksi Dini Kematian di <i>Critical Care Area: Literature Reveiw</i> Diah Pujiastuti Enjelia Purwaty Janah Pablo Yohanes Ngadhi Paskalis Surianto Rani Chrisna Dewi Yunince Talu	1 -9
<i>Caring</i> Perawat pada Pasien dalam Kondisi Kritis di Kabupaten Kediri Vela Purnamasari Dewi Yunicha	10-15
Perilaku Pasien TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Wahyu Tanoto Dodik Arso Wibowo Himas Naila Fahriyatus Zakiah	16-25
Tugas Keluarga dalam Perawatan Anak dengan ISPA yang Mengalami Demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Dewi Ika Sari Hari Poernomo Srinalesti Mahanani	26-31
Kelebihan Volume Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Erlin Kurnia	32-38
Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi: <i>Literature Review</i> Stefanus Aperyani Kili Astarani Dian Taviyanda	39-46
Latihan Dasar Panggul Menurunkan Derajat Inkontinensia URI pada Lanjut Usia: <i>Literature Review</i> Oknalita Tri Praptika Rimawati Sandy Kurniajati	47 -55
Kecemasan pada Orang Tua Anak dengan Thalasemia: <i>Literature Review</i> Yesika Margiana Maria Anita Yusiana Tri Sulistyarini	56-64
Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining PraNikah: <i>Literature Review</i> WidyaWati Selvia David Richard Aries Wahyuningsih	65-72
Hubungan Tingkat Pendidikan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan Marwan	73 - 81

**CARING PERAWAT PADA PASIEN DALAM KONDISI KRITIS
DI KABUPATEN KEDIRI**

**NURSE CARING FOR PATIENTS IN CRITICAL CONDITIONS
IN KEDIRI DISTRICT**

Vela Purnamasari¹, Dewi Yunicha¹

¹Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri
Email: velapurnama@gmail.com, dewiyunicha@gmail.com

ABSTRAK

Pasien kritis merupakan pasien dengan kondisi yang mengancam keselamatan jiwa, pasien yang mengalami disfungsi atau kegagalan satu maupun lebih organ/system sehingga hidupnya tergantung pada alat, monitoring serta terapi canggih. Dalam upaya pemenuhan pelayanan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan kondisi kritis diperlukan perilaku *caring* dari perawat tersebut agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberi manfaat bagi pasien dalam kondisi kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *caring* perawat pada pasien dalam kondisi kritis. Desain penelitian menggunakan deskriptif, populasi penelitian sebanyak 16 orang dan sampel 16 responden sehingga menggunakan teknik total *sampling* sesuai dengan kriteria penelitian, instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner, penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2020– 12 Juni 2020 menggunakan variabel tunggal yaitu *caring* perawat pada pasien dalam kondisi kritis. Data dianalisa menggunakan rumus persentase dan diinterpretasi secara kuantitatif. Hasil penelitian dari 16 responden, hampir seluruh responden mempunyai *caring* yang baik sebanyak 13 responden (81%), sebagian kecil dari responden mempunyai *caring* yang cukup sebanyak 3 responden (19%). *Caring* perawat dalam menerapkan *caring* pada pasien dalam kondisi kritis dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pernah mengikuti pelatihan keperawatan *caring* di rumah sakit maupun diluar rumah sakit, lama bekerja, serta posisi atau jabatan di tempat kerja. Diharapkan perawat dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dalam menerapkan *caring* perawat pada pasien dalam kondisi kritis di pelayanan kesehatan dan diharapkan perawat dapat mengikuti pelatihan pada daerah setempat maupun luar daerah, mengikuti seminar nasional maupun internasional guna menambah wawasan terhadap sikap *caring* bagi perawat.

Kata kunci: Perawat, *Caring* Perawat, Pasien Kritis

ABSTRACT

Critical patients are patients with threatening conditions to safety of life, patients experiencing dysfunction or failure of one or more organs/system so that his life depends on tools, monitors and advanced therapies. In an effort to compliance the comprehensive nursing service in patients with critical condition required caring behaviour of a nurse in

order to improve the quality of health services by benefiting patients in critical condition. The purpose of this research is to find out caring nurses in patients critical condition. The design of the research uses a descriptive, 16 person research as population and sample 16 respondents so it used the total sampling technique that accordance with the research criteria, the research instrument using the questionnaire sheet, the research conducted on 08 June 2020 – 12 June 2020 used a single variable that is caring nurses in patients in critical condition. The data is analyzed using a percentage formula and quantitatively interpretation. The results from 16 respondents, almost all respondents had a good caring as much as 13 respondents (81%), a small part of the respondent had enough caring 3 respondents (19%). Caring nurses in applying caring to patients in critical condition influenced by age factor, gender, education, have been attending caring nursing training in hospitals and outside hospitals, long work, as well as positions or position in the workplace. It was expected that nurses can improve the quality of nursing care in applying caring nurses in patients in critical condition in health care and expected that nurses can participate in training in local, overseas areas as well as attend national and international seminars to add insight to the caring attitude for nurses.

Keywords: Caring Nurse, Critical patient.

Pendahuluan

Pasien kritis merupakan pasien dengan kondisi yang mengancam keselamatan jiwa pasien tersebut. Pasien yang mengalami kondisi kritis tidak hanya terdiri dari perubahan psikososial tetapi juga spiritual dan proses perkembangan (Kuswidyaningrum, 2017). Pasien tersebut memerlukan perawatan yang intensif dan pengawasan yang ketat dari para perawat dan petugas medis. Perawatan – perawatan tersebut meliputi perawatan paliatif, kegiatan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Banyak pasien kritis yang mengalami disfungsi atau kegagalan satu atau lebih organ/system sehingga hidupnya tergantung pada alat, monitoring serta terapi canggih. Dalam upaya pemenuhan pelayanan keperawatan yang komprehensif pasien kondisi kritis memerlukan kemampuan seorang perawat dalam memperhatikan pasien, teknikal, ketrampilan intelektual, dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* (Sitorus, 2011).

Perilaku *caring* ditunjukkan dengan mengakui keberadaan manusia (*assurance of human presence*), menciptakan hubungan positif (*positive connectedness*), menanggapi dengan rasa hormat (*respectful*), pengetahuan dan

keterampilan profesional (*professional knowledge and skill*), perhatian terhadap yang dialami orang lain (*attentiveness to the other's experience*) (George, 2010). Penelitian dilakukan oleh Hidayati (2013) didapatkan hasil bahwa asuhan keperawatan dilihat dari sikap *caring* tampak adanya kondisi yang kurang positif, terlihat pada proporsi *caring* perawat yang baik 14%, cukup 69%, dan kurang 17%. Penelitian yang dilakukan juga oleh (Windarini, 2014) menghasilkan sikap *caring* perawat hanya sebagai pemahaman saja, tetapi belum dapat diaplikasikan secara maksimal dalam pelayanan kepada pasien atau dapat dikatakan masih rendah.

Dampak sikap *caring* bagi pasien adalah meningkatkan hubungan saling percaya, meningkatkan penyembuhan fisik, keamanan, memiliki banyak energi, biaya perawatan lebih rendah, serta menimbulkan perasaan nyaman (Kusnanto, 2019). Hasil penelitian Agustin (2002) serta Palese (2011) (Knowledge et al., 2013) menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien. Semakin baik *caring* perawat akan meningkatkan proporsi kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Tingginya tuntutan perawat memberikan

pelayanan holistik termasuk aspek *caring* menjadikan perawat harus mempunyai kemampuan yang mumpuni atau keahlian dibidang keperawatan yang disebut dengan *hardskill* dan *softskill* yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan bertoleransi, komunikasi, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah.

Salah satu cara meningkatkan sikap *caring* adalah dengan melakukan pengarahan secara intensif. (Dedi & Afyanti) Pengarahan yang dilakukan adalah dengan melakukan *in house training* 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), melakukan *in house training* komunikasi terapeutik, *in house training* profesionalisme perawat, *in house training supervise* kepala ruangan, *house training critical thinking*, *in house training service excellent*. Dalam perencanaan *in house training* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di Rumah Sakit. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Caring* Perawat Pada Pasien dalam Kondisi Kritis

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif, populasi penelitian sebanyak 16 orang dan sampel 16 responden sehingga menggunakan teknik total *sampling* sesuai dengan kriteria penelitian, instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner, menggunakan variabel tunggal yaitu *caring* perawat pada pasien dalam kondisi kritis. Data dianalisa menggunakan rumus persentase dan diinterpretasi secara kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari 16 responden, hampir seluruh responden mempunyai *caring* yang baik sebanyak 13 responden (81%), sebagian kecil dari responden mempunyai *caring* yang cukup sebanyak 3

responden (19%). Menurut Carruth et al (1999 dalam Atmoko 2010) *caring* didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan memberikan asuhan fisik dan memperhatikan emosi serta meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien. *Caring* dianggap oleh banyak perawat sebagai aspek penting dalam keperawatan, *care* merupakan inti sari keperawatan dan karakteristik yang dominan, khusus, serta tidak terpisahkan dalam keperawatan dan tidak akan ada *cure* tanpa *caring*, tetapi dapat ada *caring* tanpa ada *curing*. *Human caring* merupakan sebuah fenomena yang *universal*, memiliki ekspresi, proses, dan pola berbeda antar budaya Leininger (dalam Kozier, 2010). Sedangkan Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *caring* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bekerja dan faktor eksternal yang terdiri dari mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil yang diteliti, dapat diketahui bahwa *caring* perawat pada pasien dalam kondisi kritis di Wilayah Kediri menunjukkan hampir seluruh responden memiliki *caring* yang baik yaitu 81% sebanyak 13 responden. Hal ini didukung oleh data umum yaitu hampir seluruh responden yaitu 15 responden 94% berusia 20 tahun – 30 tahun, dan hampir seluruh responden yaitu 14 responden 88% berpendidikan D3 Keperawatan, selain itu sebagian besar dari responden yaitu 9 responden 56% berjenis kelamin perempuan, serta hampir setengah dari responden yaitu 7 responden 44% telah lama bekerja kurang dari 1 tahun, Menurut Robbins (2006) menyatakan bahwa karakteristik individu seperti usia, lama bekerja dapat mempengaruhi kinerja individu. Hal ini sesuai dengan teori (Gibson, Ivancevich, & Donnely, 1997) Latar belakang dan demografis yang turut mempengaruhi tingkat kinerja seorang karyawan adalah usia, jenis kelamin, etnis pendidikan, pengalaman kerja dan pengaruh yang kuat terhadap kinerja adalah pendidikan, dan pengalaman kerja (Zulkarnaen, R, 2017). Teori ini didukung juga dengan penelitian Dewi (2010) yang menyatakan bahwa kinerja perawat akan bernilai positif apabila lama

kerja dan pengalaman kerja perawat juga lebih lama.

Struktur usia merupakan aspek demografis yang penting untuk diamati karena dapat mencerminkan beberapa nilai seperti pengalaman, kematangan berfikir, pengetahuan dan kemampuan beberapa nilai tertentu. Usia akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Karyawan yang umumnya lebih tua kondisi fisiknya kurang tetapi bekerja ulet dan memiliki tanggung jawab yang besar. Menurut peneliti seiring dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang akan menyebabkan penurunan motivasi dalam melakukan pekerjaan mereka akan menganggap bahwa perilaku *caring* perawat pada saat memberikan asuhan keperawatan, usia dapat mempengaruhi kinerja dan pada puncaknya ketika karyawan berusia 30 tahun, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur perawat dengan kinerja proses keperawatan, Menurut BKN (2012) usia kerja produktif dibagi berdasarkan kelompok umur pekerja yaitu pekerja muda madya (20 – 24 tahun), pekerja prima awal (25 – 29 tahun), pekerja prima madya (30 – 34 tahun), dan pekerja prima (35 – 40 tahun). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat kemampuannya. Kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan tingkat pendidikan adalah kemampuan intelektual, dengan adanya kemampuan intelektual yang meningkat pada seseorang maka diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat termasuk keputusan untuk bersikap atau berperilaku. Tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan seseorang lebih mampu dan menerima tanggung jawab. Sehingga diharapkan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan perawat semakin besar pula rasa tanggung jawabnya dan semakin baik juga sikapnya sertamenjadikan kualitas individu mempengaruhi kinerja perawat.

Lama bekerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Pengalaman adalah guru yang baik mengajarkan kita

apa yang telah kita lakukan baik itu pengalaman baik atau pengalaman buruk, sehingga kita bisa memetik hasil dari pengalaman tersebut. Semakin lama bekerja semakin banyak pengalaman dan pelajaran yang dijumpai sehingga sudah mengerti apa keinginan dan harapan pasien. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara lama kerja dengan *Caring Perawat Pada Pasien Dalam Kondisi Kritis Di Wilayah Kediri* karena semakin lama seseorang bekerja akan semakin banyak pengalaman, dan semakin cinta terhadap profesinya maka seseorang semakin terarah dan bijaksana dalam berperilaku atau melakukan suatu tindakan dalam lingkup memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Jenis kelamin berpengaruh terhadap kualitas pemberian asuhan, perempuan cenderung lebih sabar dan telaten dari pada laki – laki dalam memberikan perilaku *caring*. Karena perempuan sudah mempunyai *basic* sebagai seorang ibu yang memberikan rasa aman, nyaman dan perhatian.

Selain itu didapatkan hasil penelitian sebagian kecil dari responden yaitu 19% sebanyak 3 responden mengalami *caring* cukup. Hal ini di dukung dengan data umum dengan sebagian besar responden yaitu 69% sebanyak 11 responden tidak pernah mengikuti pelatihan tentang keperawatan *caring* di rumah sakit maupun di luar rumah sakit. Menurut Sutriyani (2009 dalam zulkarnaen, R, 2017). Menyebutkan bahwa peningkatan perilaku *caring* yang diberikan kepada perawat dapat mencakup pengetahuan dan pelatihan perawat, pengaruh ini bermakna antara pelatihan perilaku *caring* dengan kepuasan pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Sebagian perawat hanya memperlihatkan apa yang dikerjakan perawat yang bersifat tindakan fisik saja, karena pada dasarnya pelatihan tentang *caring* sangat berguna agar perawat lebih *care* terhadap pasiennya yang mengalami kondisi kritis, dalam proses pelatihan maupun pembelajaran akan terbentuk suatu perilaku individu untuk bersikap lebih baik, perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan tentang *caring* akan berdampak pada perilaku *caring* terhadap pasien

dengan kondisi kritis. Hal ini berbeda dengan perawat yang memiliki pengalaman pelatihan keperawatan caring yang lebih memberikan asuhan keperawatan dan memiliki kewenangan serta kompetensi yang telah ditetapkan oleh profesi, asuhan keperawatan ini seyogyanya berlandaskan ilmu pengetahuan, prinsip dan teori keperawatan serta ketrampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang diemban kepada perawat tersebut. Dalam hal ini peneliti berasumsi, perawat diharuskan menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan, agar tercipta hubungan baik antar perawat dengan klien sehingga akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan kesehatan klien sehingga klien merasa bahwa dirinya dihargai dan di pedulikan. Untuk mengantisipasi agar perilaku *caring* terlaksana dengan baik perlu diadakan evaluasi secara rutin oleh kepala ruangan dan perlu diadakan pendidikan dan pelatihan tentang perilaku *caring* seorang perawat dalam menangani klien di rumah sakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hampir seluruh responden memiliki *caring* yang baik dalam menerapkan *Caring* Perawat Pada Pasien Dalam Kondisi Kritis.

Saran

Diharapkan adanya peningkatan intensitas serta kualitas pelatihan mengenai keperawatan *caring* sehingga dapat menambah wawasan perawat khususnya terhadap keperawatan *caring* dari segi kemampuan seorang perawat dalam memperhatikan pasien, teknikal, ketrampilan intelektual dan interpersonal yang tercemin dalam perilaku *caring*.

Daftar Pustaka

- Aiken. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Emotional Intelligence Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di RSUD Dr. Rasidin Padang*. Hal 1–11.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burtson dan Stichler (2010) dalam Zulkarnaen, R (2017). Analisis Faktor Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Haji Surabaya Berbasis Teori Kinerja Gibson. Surabaya: Fakultas Keperawatan UNAIR.
- Caring, P. (2018). *Relationship of care characteristics with caring behavior*.
- Ewens Beverley dan Jevon Philip. (2018). Pemantauan pasien kritis Monitoring the critically ill patient.
- Hidayat, A.A (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika. 2009. Pengukuran *Caring*.
- _____ (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika.
- _____ (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrastuti, Y. (2010). *Analisis hubungan perilaku Caring dan Motivasi dengan kinerja perawat pelaksana menerapkan prinsip etik keperawatan dalam asuhan keperawatan di rsud sragen*.
- Jantung, S. (n.d.). *49 Kondisi Penyakit Kritis*. 49.
- Knowledge, R. O., Communication, I., Kasiman, S., Daulay, W., Of, D., Documentation, N., tarigan, m. (2013). *Dekan fakultas keperawatan usu pimpinan editor (editor in chief) setiawan, skp , mns , phd sekretaris (secretary) ikram , skp . Ns . M . Kep bendahara (Treasure) Achmad Fathi , S . Kep , Ns , MNS Siti Saidah Nasution , S . Kp ., M . Kep ., Sp . Ma . 1(2)*.

- Kusnanto. (2019). *perilaku caring perawat profesional*. Surabaya: UNAIR.
- Kuswidyaningrum, V. (2017). *Gambaran Tingkat kecemasan Keluarga Yang Salah Satu Anggota Keluarganya Dalam Kondisi Kritis Di Ruang HCU RS Amelia Pare Kediri*. Wonogiri: STIKESKusuma Husada Surakarta.
- Zulkarnaen, R. (2017). *Analisis Faktor Perilaku Caring Perawat Pelasana di Rumah sakit Haji Surabaya Berbasis Teori Kinerja Gibson*. Surabaya: Universitas Airlangga.